

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai desain dan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada penggunaan data berupa angka dalam semua tahap penelitian, termasuk proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Menurut sugiyono, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013, hlm. 15). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menganalisis fenomena atau variabel tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan secara objektif dan sistematis. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan statistik untuk menyajikan data secara numerik atau kuantitatif, tanpa menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran rinci mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian kuantitatif yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (*Toxic Parenting*) dan variabel Y (Tingkat Kecerdasan Emosional). Penelitian ini melibatkan pengukuran hipotesis yang telah disusun dengan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, dan hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk statistik atau angka. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi Hubungan *Toxic*

Parenting terhadap tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berperan sebagai panduan untuk pelaksanaan penelitian, dan juga mempermudah pemahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, khususnya terkait dengan variabel yang disebutkan dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel X (*Toxic Parenting*) dan Variabel Y (Kecerdasan Emosional). Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| No | Nama Variabel | Indikator | Jenis Data |
|----|------------------------|---|------------|
| 1 | <i>Toxic Parenting</i> | Menurut (Forward, 2009), <i>Toxic Parenting</i> adalah pola perilaku orangtua yang merugikan kesehatan mental dan emosional anak mereka, dan seringkali tanpa disadari. Berikut beberapa indikator dari <i>toxic parenting</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Overcontrolling: Orang tua yang terlalu dominan dan mengatur setiap aspek kehidupan anak. 2. Kritik berlebihan Pada indikator ini, biasanya para orangtua sering memberikan kritik yang terus-menerus tanpa memberikan dukungan atau pujian. Sehingga membuat anak tidak merasa percaya diri. | Interval |

| | | | |
|---|----------------------|---|----------|
| | | <p>3. Kekerasan atau Ancaman</p> <p>Pada indicator ini para orang tua menggunakan kekerasan fisik atau ancaman sebagai cara untuk mengendalikan/mendidik anak mereka. Hal ini bisa berkaitan dengan mental health sang anak.</p> | |
| 2 | Kecerdasan Emosional | <p>Terdapat beberapa indicator menurut (Goleman, 1999)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri emosional: Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan memahami efeknya pada pikiran dan perilaku. 2. Pengaturan diri emosional: Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri secara efektif, baik positif maupun negatif. Sehingga menciptakan Strategi pengelolaan stres yang sehat. 3. Motivasi diri: Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan 4. Empati: Kemampuan untuk memahami dan berbagi emosi orang lain. 5. Ketrampilan berkomunikasi | Interval |

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah lapangan peneliti atau tempat dimana penelitian dilakukan (Creswell, 2018, hlm. 268). Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia ini terdiri dari 13 Program studi, diantaranya: 1) Manajemen Industri Katering, 2) Manajemen Pemasaran Pariwisata, 3) Manajemen Resort & Leisure, 4) Pendidikan Pariwisata, 5) Pendidikan Kewarganegaraan 6) Pendidikan Sejarah, 7) Pendidikan Geografi, 8) Sains Informasi Geografi, 9) Pendidikan IPS, 10) Ilmu Pendidikan Agama Islam, 11) Ilmu Komunikasi, 12) Survey Pemetaan Informasi dan Geografis, 13) Pendidikan Sosiologi.

3.3.2 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 131), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang diambil peneliti adalah mahasiswa PIPS aktif, yang berjumlah sekitar 297 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

| No | Angkatan | Jumlah |
|--------------|----------|------------|
| 1. | 2020 | 88 |
| 2. | 2021 | 69 |
| 3. | 2022 | 74 |
| 4 | 2023 | 66 |
| Total | | 297 |

3.3.3 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 131) penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu mengkaji seluruh elemen populasi tersebut, misalnya karena kendala dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang mewakili sebagian kecil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel mempunyai dua cara yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan *nonprobability* dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* karena menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alasan saya memilih mahasiswa pendidikan ips sebagai sampel, karena studi kasus yang ditemukan. Studi kasus yang ditemukan dalam pendidikan IPS seringkali melibatkan masalah sosial yang kompleks, sehingga menggunakan sampel dari lingkungan ini memungkinkan penelitian untuk lebih relevan dengan realitas yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa di jurusan Pendidikan IPS sering kali terlibat dalam diskusi, analisis, dan refleksi mengenai masalah sosial, menjadikan mereka subjek penelitian yang ideal untuk memahami keterhubungan pola asuh pada kecerdasan emosional. Hal ini dikaitkan dengan judul peneliti “Hubungan *Toxic Parenting* Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia” yang dimana peneliti ingin mencari keterhubungan antara mahasiswa yang mengalami *toxic parenting* dengan kecerdasan emosionalnya, dan pengalaman apa saja yang mereka rasakan saat mengalami *toxic parenting*. Ada beberapa factor yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dilihat berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya:

1. Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
3. Mahasiswa yang mengalami *Toxic Parenting*

Adapun penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yamasih dapat di toleransi (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel dari peneliti

$$n = \frac{297}{1+297(0,10)^2}$$

$$n = \frac{297}{1 + 2,97}$$

$$N = \frac{297}{3,97}$$

$$N = 75$$

Jadi, nilai sampel yang diperoleh adalah 75 mahasiswa. Peneliti harus mengumpulkan sampel mahasiswa Pendidikan IPS sebanyak 75 orang dari 4 angkatan mahasiswa aktif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data dapat mengacu pada metode atau prosedur pengumpulan data, sedangkan alat pengumpul data adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang misalnya instrumen, pedoman, angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara (Mulyatiningsih, 2011, hlm. 24). Untuk mengetahui seberapa besar *toxic parenting* berdampak pada kecerdsan emosional, peneliti membutuhkan alat atau teknik pengumpulan data seperti angket atau kuesioner. Angket atau kuisisioner merupakan suatu alat yang populer dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm.142).

Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat dan biaya yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, angket difokuskan untuk mengetahui seberapa

besar hubungan *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Ips Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

3.4.1 Kuesioner

Menurut (Creswell & Creswell, 2018), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan pada lembar angket yang akan dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan IPS. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kusioner. Angket adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah Skala Likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan angket atau kuisisioner merupakan suatu alat yang populer dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm. 142). Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat dan biaya yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, angket difokuskan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan *Toxic Parenting* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Ips Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif dan Skala Likert adalah salah satu skala ordinal yang paling sering digunakan dalam penelitian. Ini terdiri dari pernyataan atau pernyataan tertentu yang dimaksudkan untuk dinilai responden dengan memberikan tanggapan berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan,

Tabel 3. 3 Skala Likert

| Pernyataan Positif (+) | | Pernyataan Negatif (-) | |
|------------------------|------|------------------------|------|
| Alternatif Jawaban | Skor | Alternatif Jawaban | Skor |

| | | | |
|--------------------|---|--------------------|---|
| Sangat Sering (SS) | 4 | Sangat Sering (SS) | 1 |
| Sering (SR) | 3 | Sering (SR) | 2 |
| Pernah (PR) | 2 | Pernah (PR) | 3 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | Tidak Pernah (TP) | 4 |

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan dirinya sehingga diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 4. Item *unfavourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri diberikan skor 4, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap.

Untuk melengkapi hasil penelitian maka diperlukanya instrument penelitian, kisi-kisi instrument penelitian pada variabel *Toxic Parenting*. Kisi-kisi instrument disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrument Variabel X

| Variabel | No | Indikator | Nomor Soal |
|-------------------------------|----|--|------------|
| <i>Toxic Parenting</i> (X) | 1 | Saat menghadapi stress | 1-2 |
| | 2 | Kecemasan berlebih yang dirasakan | 3-4 |
| | 3 | Dukungan orangtua | 5-6 |
| | 4 | Komunikasi dengan orangtua | 7-8 |
| | 5 | Overcontrolling | 9-10 |
| | 6 | Apresiasi orang tua terhadap prestasi | 11-12 |
| | 7 | Menggunakan prestasi orang lain sebagai standar yang harus dicapai oleh anak | 13-15 |

| | | | |
|--------|----|---|-------|
| | 8 | Memberikan kritik yang terus-menerus tanpa memberikan dukungan atau pujian. | 16-17 |
| | 9 | Menggunakan kata-kata kasar | 18-19 |
| | 10 | Ketika anak salah Dipukul | 20 |
| Jumlah | 20 | | |

Kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk mengukur kecerdasan emosional disetiap mahasiswa. Kisi-kisi instrument disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrument Variabel Y

| Variabel | No | Indikator | Nomor Soal |
|--------------------------|----|--|------------|
| Kecerdasan Emosional (Y) | 1 | Keterampilan berkomunikasi | 1-3 |
| | 2 | Daya tahan emosional | 4-7 |
| | 3 | Motivasi Belajar | 8-10 |
| | 4 | Strategi pengelolaan stress yang sehat | 11-14 |
| | 5 | Penyelesaian konflik | 15-16 |
| | 6 | Pengekspresian diri | 17-18 |
| | 7 | Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain | 19-20 |
| Jumlah | 20 | | |

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam melakukan uji validitas, setiap pertanyaan dianalisis untuk menilai tingkat kelayakannya. Proses ini tidak hanya menilai keakuratan pertanyaan, tetapi juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pertanyaan yang

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dirancang dapat dipahami oleh responden. Uji validitas tidak hanya fokus pada keabsahan pertanyaan, tetapi juga memastikan bahwa pertanyaan tersebut dapat diartikan dan dijawab dengan jelas oleh para responden, menjadikan instrumen penelitian lebih reliabel dan relevan. Instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan. Untuk menguji keabsahan pada penelitian ini, digunakan rumus pearson product moment, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y (jumlah total skor item)

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

N = Jumlah responden

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Item atau pernyataan dalam angket dianggap valid jika nilainya Sig. (2-tailed) $< 0,05$ pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item akan tidak valid jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ pada nilai signifikansi tertentu. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dari mahasiswa di prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI.

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Toxic Parenting (X)

| No | r-butir | Sig-(2 tailend) | Penguji | kesimpulan |
|-----|---------|-----------------|----------|-------------|
| P1 | 0,642 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P2 | 0,354 | 0,060 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P3 | 0,585 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P4 | 0,523 | 0,003 | Sig<0,05 | Valid |
| P5 | 0,549 | 0,002 | Sig<0,05 | Valid |
| P6 | 0,397 | 0,030 | Sig<0,05 | Valid |
| P7 | 0,291 | 0,018 | Sig<0,05 | Valid |
| P8 | 0,459 | 0,011 | Sig<0,05 | Valid |
| P9 | 0,361 | 0,050 | Sig<0,05 | Valid |
| P10 | 0,392 | 0,032 | Sig<0,05 | Valid |
| P11 | 0,613 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |

| | | | | |
|-----|-------|-------|----------|-------------|
| P12 | 0,372 | 0,043 | Sig<0,05 | Valid |
| P13 | 0,384 | 0,036 | Sig<0,05 | Valid |
| P14 | 0,559 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P15 | 0,476 | 0,008 | Sig<0,05 | Valid |
| P16 | 0,397 | 0,030 | Sig<0,05 | Valid |
| P17 | 0,284 | 0,128 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P18 | 0,393 | 0,032 | Sig<0,05 | Valid |
| P19 | 0,197 | 0,296 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P20 | 0,593 | 0.001 | Sig<0,05 | Valid |

Hasil pengujian validitas instrumen pada variabel *Toxic Parenting* (X) dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan berstatus valid, dikarenakan Sig. (2-tailed) < 0,05. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 2, 17 dan 19 dikarenakan Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian terkecuali item nomor 2, 17 dan 19 yang tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

| No | r-butir | Sig-(2 tailend) | Penguji | kesimpulan |
|-----|---------|-----------------|----------|-------------|
| P1 | 0,385 | 0,036 | Sig<0,05 | Valid |
| P2 | 0,398 | 0,029 | Sig<0,05 | Valid |
| P3 | 0,297 | 0,111 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P4 | 0,428 | 0,018 | Sig<0,05 | Valid |
| P5 | 0,298 | 0.110 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P6 | 0,613 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P7 | 0,395 | 0,031 | Sig<0,05 | Valid |
| P8 | 0,277 | 0,138 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P9 | 0,244 | 0,193 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P10 | 0,386 | 0,035 | Sig<0,05 | Valid |
| P11 | 0,448 | 0,013 | Sig<0,05 | Valid |
| P12 | 0,430 | 0,018 | Sig<0,05 | Valid |
| P13 | 0,456 | 0,011 | Sig<0,05 | Valid |
| P14 | 0,253 | 0,178 | Sig>0,05 | Tidak Valid |
| P15 | 0,658 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P16 | 0,508 | 0,004 | Sig<0,05 | Valid |
| P17 | 0,477 | 0,008 | Sig<0,05 | Valid |

| | | | | |
|-----|-------|-------|----------|-------------|
| P18 | 0,373 | 0,043 | Sig<0,05 | Valid |
| P19 | 0,582 | 0,001 | Sig<0,05 | Valid |
| P20 | 0,219 | 0,245 | Sig>0,05 | Tidak Valid |

Hasil pengujian validitas instrumen pada variabel Kecerdasan Emosional (Y) dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan berstatus valid, dikarenakan Sig. (2-tailed) < 0,05. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 8, 9, 14 dan 20 dikarenakan Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian terkecuali item nomor 3, 5, 8, 9, 14 dan 20 yang tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016), reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas pada item-item instrumen yang akan disebarkan pada responden. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, karena skor butir instrumen bukan 1 dan 0 melainkan skor rentangnya antara 1 – 5. Rumus *Cronbach's alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen untuk jenis data interval atau esai, seperti angket dan soal bentuk uraian. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.05. Jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach, yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\sum \delta^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

\sum = jumlah varians dari tiap-tiap item pertanyaan

δ = varians total

Kriteria:

- a. Jika $r_i > r$ tabel maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika $r_i < r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Selain itu, mengukur hasil uji reliabilitas bisa menggunakan tabel kategori instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 3. 8 Tabel Parameter Koefisien Reliabilitas

| Rentang Koefisien | Kategori |
|-------------------|----------------------------|
| 0,90 – 1,00 | Reliabilitas Sangat Tinggi |
| 0,70 – 0,90 | Reliabilitas Tinggi |
| 0,50 – 0,70 | Reliabilitas Sedang |
| 0,30 – 0,50 | Reliabilitas Rendah |
| -0.00 – 0,30 | Tidak Reliabel |

Tabel 3. 9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Alpha Cronbach | Hasil |
|----------------------------|----------------|---------------------|
| <i>Toxic Parenting</i> (X) | 0,721 | Reliabilitas Tinggi |
| Kecerdasan Emosional (Y) | 0,706 | Reliabilitas Tinggi |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menyatakan keseluruhan variabel berstatus reliabel atau dapat digunakan sebagai sebuah instrumen. Dengan reliabilitas instrumen yang sudah teruji, maka data yang diperoleh dari instrumen tersebut dianggap valid dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, hal ini mampu meningkatkan kualitas kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian serta memperkuat argumen atau temuan yang dihasilkan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode kajian yang melibatkan pengumpulan data yang mencerminkan keadaan aktual. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 29) statistik deskriptif berperan dalam memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek yang diselidiki berdasarkan data sampel atau populasi sesuai dengan kondisinya. Data yang terkumpul kemudian diorganisir, diproses, dan dianalisis dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai isu yang sedang diteliti. Dalam analisis deskriptif, informasi

yang terdapat dalam data biasanya diwakili dengan berbagai parameter untuk mempresentasikan hasil analisis seperti tabel, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data lainnya.

Dengan demikian, analisis deskriptif akan membantu dalam memahami sebaran dan pola dari data terkait *Toxic parenting* serta Kecerdasan Emosional mahasiswa Pendidikan IPS. Dengan memahami pola ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana *Toxic Parenting* dapat mempengaruhi pola adaptasi kecerdasan emosional pada mahasiswa Pendidikan IPS. Pada penelitian ini, data yang dihimpun akan disajikan tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut atau mengadakan prediksi berdasarkan data tersebut (Pratama, 2017). Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk memberi gambaran dari data yang terkumpul untuk memahami hubungan *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang dianalisis dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah distribusi data sampel mendekati distribusi normal, sementara uji homogenitas dipakai untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari kelompok-kelompok data sampel seragam:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diambil telah berdistribusi normal yang ditandai dengan nilai modus, mean, dan median berada di pusat. Uji normalitas ini menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisaan data selanjutnya. Dimana jika data berdistribusi normal, maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika berdistribusi tidak normal maka data dianalisis kemudian menggunakan statistik non-parametrik (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79). Pengukuran uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov dan mengandalkan pula aplikasi bantuan software IBM SPSS

for windows 27 version. Berikut hipotesis pengujian uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar keputusan diambil untuk uji normalitas menggunakan *exact test monte carlo* adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $\text{Sig.} \geq \alpha$ (0,05), H_0 diterima.
- b. H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, jika $\text{Sig.} \leq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yakni *toxic parenting* memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat yakni tingkat kecerdasan emosional. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan tak bebas terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana dan Muliani, 2020, hlm. 47). Pengukuran uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS for windows 25 version dengan standar pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki hubungan yang linear

3.6.2.3 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan cara yang digunakan sebagai parameter seberapa erat Hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda direpresentasikan oleh koefisien korelasi. Koefisien korelasi berperan sebagai indikator kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai koefisien ini menunjukkan seberapa dekat hubungan antar variabel tersebut. Dua metode umum yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah korelasi *Pearson product moment* dan korelasi *rank Spearman*. Penelitian ini memanfaatkan metode korelasi *Pearson product moment* yang

mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel dependen dan independen. Korelasi Pearson berada di antara -1 hingga 1 dimana jika nilai positif maka hubungan itu menunjukkan searah dan bersifat bertambah, dan sebaliknya jika nilai negatif maka menunjukkan hubungan searah akan dan bersifat berkurang. Untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan, seperti tabel berikut:

Tabel 3. 10 Tabel Interval Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Keeratan Korelasi |
|---------------------------|--------------------------|
| 0,00-0,20 | Sangat Lemah |
| 0,21-0,40 | Lemah |
| 0,41-0,70 | Moderate/Sedang |
| 0,71-0,90 | Kuat |
| 0,91-0,99 | Sangat Kuat |
| 1 | Korelasi Sempurna |

Sumber: Nugroho, 2005

3.6.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear memiliki patokan garis lurus sebagai proses prediksi untuk mendeskripsikan keterkaitan dua variabel atau lebih. Variabel merupakan besaran yang berubah-ubah nilainya. Regresi linear sederhana adalah cara untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel bebas dan variabel yang terpengaruh dinamakan variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y= Subjek Variabel

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x =Variabel independen

3.6.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disusun pada rumusan masalah. Untuk menjawab penelitian tersebut, disusunlah sebuah jawaban sementara yang kemudian dibuktikan pada penelitian yang

Dela Laelasari, 2024

HUBUNGAN TOXIC PARENTING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empiris. Menentukan hipotesis memberikan fungsi yang membantu peneliti untuk menduga hasil yang paling mendekati dari penelitian. Hipotesis sendiri berbentuk pernyataan tentatif tentang penelitian. Pengujian hipotesis bagi penelitian ini bergantung pada hasil uji normalitas yang didapat. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data normal, maka peneliti akan menggunakan korelasi Pearson Product Moment (Pearson Product-moment Correlation Coefficient) menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan:

Hitung r_{xy} = Korelasi Product Moment

n = Jumlah responden

x = Variabel yang diperoleh dari *Toxic Parenting*

y = Variabel yang diperoleh dari Kecerdasan Emosional

Adapun dasar keputusan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) yakni jika Sig. 2 tailed < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, sedangkan jika nilai Sig. 2 tailed > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antara variabel *toxic Parenting* (X) dan variabel kecerdasan emosional (Y).
2. Berdasarkan Perhitungan Nilai r hitung (Pearson Correlations) yakni jika nilai r hitung > r tabel maka terdapat korelasi antar variabel sedangkan jika nilai r hitung < r tabel maka tidak terdapat korelasi antara variabel *toxic Parenting* (X) dan variabel kecerdasan emosional (Y). Pengujian hipotesis menggunakan rumus Product Moment menggunakan alat bantu SPSS 27 for windows.

Adapun syarat ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Jika nilai signifikansi > α (0,05), H_0 diterima.

2) H_1 : Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Tahap Konseptual

Pada tahap awal, peneliti menyusun dan mengenali masalah penelitian, melakukan tinjauan pustaka, membangun kerangka teoritis, dan merumuskan hipotesis penelitian merupakan langkah-langkah awal yang penting dalam penelitian.

2. Fase Perancangan dan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang studi, mengenali kelompok atau populasi yang ingin diteliti, menentukan parameter variabel penelitian, dan merancang rencana pengambilan sampel

3. Pembuatan Instrumen dan Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti membuat instrumen yang kemudian dilakukan terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

4. Fase Empirik

Pada tahap ini, angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai macam topik. atau survei yang sudah diuji kevalidan dan reliabilitasnya.

5. Fase Analitik

Pada tahap ini, melakukan analisis, penghitungan, dan pengolahan data yang telah terkumpul. Proses ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan pada hipotesis yang telah diuji sebelumnya.

6. Fase Diseminasi

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun semua hasil data dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan struktur organisasi skripsi agar hasil penelitian dapat dipresentasikan, dimengerti, dan diakses oleh pembaca.